

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman teh (*Camellia sinensis*) merupakan komoditas perkebunan strategis yang berkontribusi pada penyediaan bahan baku industri pengolahan teh sekaligus menjadi sumber pendapatan bagi pengelola dan pekerja perkebunan. Dalam sistem produksi teh, keberhasilan budidaya sangat ditentukan oleh kemampuan tanaman mempertahankan pertumbuhan vegetatif yang optimal agar mampu menghasilkan pucuk berkualitas secara berkelanjutan. Oleh karena itu, gangguan hama dan penyakit yang dapat menyebabkan kerusakan daun maupun penurunan vigor tanaman perlu dikelola dengan baik melalui tindakan pengendalian yang tepat.

Menurut Badan Pusat Statistik produksi (2015) tanaman teh di Indonesia pada tahun 2013 produksi teh mencapai 145,86 ribu ton kemudian naik sebesar 5,84 persen pada tahun 2014 menjadi sebesar 154,37 ribu ton. Pada tahun 2015 produksi teh juga mengalami kenaikan sebesar 0,15 persen atau menjadi 154,60 ribu ton. Perkembangan ekspor teh Indonesia ke negara tujuan ekspor selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan . Pada tahun 2022, total luas perkebunan teh di Indonesia tercatat sebesar 101,281 hektare (ha). Perlu diketahui, luas tersebut sebenarnya sangat kecil dibandingkan dengan total luas perkebunan tanaman lain di Indonesia, seperti kakao (1,410,900 ha pada tahun 2023) atau kopi (1,268,900 ha pada tahun 2023), belum lagi perkebunan kelapa sawit (15.4 juta ha pada tahun 2023).

Dalam upaya meningkatkan produksi teh, tidak terlepas dari pengolahan dan pemeliharaan teh yang baik dan optimal. Salah satu penyebab menurunnya produksi teh yaitu gulma. Gulma merupakan tanaman yang tumbuh ditempat yang tidak diinginkan, umumnya pada area pertanian atau perkebunan, dan bersifat merugikan karena bersaing untuk mendapatkan unsur hara, air, dan Cahaya matahari. Gulma dapat menurunkan kualitas pada produksi tanaman teh. Menurut Tampubolon (2009) beberapa metode pengendalian gulma telah dilakukan di perkebunan, baik secara metode manual, mekanis, kultur teknis, biologis, maupun metode kimiawi

dengan menggunakan herbisida, bahkan menggabungkan beberapa metode sekaligus.

Pengendalian gulma secara kimiawi menggunakan bahan kimia racun khusus untuk tumbuhan berdaun hijau atau biji-bijian yang disebut herbisida Daud (2008). Menggunakan herbisida untuk mengendalikan gulma menawarkan keuntungan signifikan, terutama dalam meningkatkan efisiensi waktu, tenaga kerja, dan biaya operasional.

Perkebunan Nusantara 1 Regional 5 Kebun Wonosari Malang merupakan salah satu kebun yang cocok dan memenuhi syarat untuk dijadikan lokasi magang industri, khususnya kegiatan-kegiatan yang mampu mengembangkan dan meningkatkan keahlian dalam bidang perkebunan, utamanya komoditas teh. Kebun Wonosari terletak di Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Kebun Wonosari ini berada pada ketinggian 950-1,450 mdpl. Perusahaan ini memproduksi teh dari pra panen hingga pasca panen, yang meliputi kegiatan kegiatan pembibitan, pemeliharaan, pemetikan, pengangkutan, pengolahan, sortasi, dan uji mutu teh hitam.

1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya magang yang dilakukan di PTPN 1 Regional 5 Kebun Wonosari, Kabupaten Malang Jawa Timur terbagi menjadi dua, yaitu:

1.2.1 Tujuan Umum Magang

- a. Meningkatkan wawasan dan memperluas wawasan mengenai aspek budidaya tanaman teh dan pengolahan di lapang.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui penerapan ilmu, menjadikan kegiatan magang sebagai latihan kerja, dengan membandingkan ilmu yang diperoleh selama di perkuliahan dengan kenyataan di lapang.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- a. Meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai pengendalian gulma secara manual dan kimiawi dan keterampilan dalam proses kerja di lapang.

- b. Mengetahui aspek-aspek penting yang terdapat pada pengendalian gulma secara manual dan kimiawi yang ada di Kebun Wonosari Afdeling Wonosari.
- c. Mempelajari pengelolaan pengendalian gulma secara manual dan kimiawi yang ada di Kebun Wonosari Afdeling Wonosari.

1.2.3 Manfaat Magang

- a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa terlatih mengerjakan pekerjaan lapangan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan serta mahasiswa memperoleh kesempatan mengasah keterampilan dan pengetahuannya untuk meningkatkan kepercayaan diri.

- b. Bagi Intansi

Merintis dan menciptakan hubungan baik yang sinergis, terarah, dan jelas antara perguruan tinggi dan perusahaan.

- c. Bagi Perusahaan

1. Sebagai sarana untuk menguji kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember, khususnya Program Studi Budidaya Tanaman Perkebunan.
2. Sebagai saran untuk menyampaikan kriteria tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan kepada perguruan tinggi sebagai penyedia tenaga kerja.

1.3 Lokasi dan Waktu

Pelaksanaan magang dilaksanakan di PTPN 1 Regional 5 Kebun Teh Wonosari di Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 bulan, dimulai dari tanggal 02 Februari sampai dengan 29 Mei 2026.

Pelaksanaan kegiatan magang dilakukan di dua tempat, yaitu:

- Afdeling Wonosari
- Pabrik Teh Wonosari

1.4 Metode Pelaksanaan

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung kegiatan maupun aktivitas yang dilakukan di PTPN 1 Regional 5 Kebun Teh Wonosari Malang, meliputi aktivitas karyawan di lapangan dalam proses produksi teh hitam. Pengamatan pra-panen dan pasca panen yang meliputi pembibitan, pemeliharaan, pemetikan, penimbangan dan pengangkutan, tahap pengolahan, sortasi, dan uji mutu (cup tester) teh hitam

2. Praktik Secara Langsung

Praktik secara langsung yaitu pelaksanaan kerja secara langsung di Kebun Teh Wonosari. Pelaksanaan kerja secara langsung meliputi, pemeliharaan, pemetikan, penimbangan dan pengangkutan, tahap pengolahan, sortasi, dan uji mutu (cup tester) teh hitam. Penerapan kerja dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui, memahami, serta menambah pengalaman kerja sesuai dengan yang diterapkan di PTPN 1 Regional 5 Kebun Teh Wonosari Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara pengumpulan dan pencarian dokumen yang berkaitan dengan objek pembahasan. Data dokumentasi dari keterangan seperti gambar, kutipan, atas izin perusahaan. Dokumentasi dilakukan untuk menyediakan dokumen dokumen dengan bukti yang akurat, mencari sumber data sekunder dan data pendukung dengan menggunakan kamera ponsel sebagai bukti hasil kegiatan magang dan media pendukung dalam pengerjaan laporan.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mencatat semua hasil yang diperoleh pada saat melakukan penerapan kerja dan melakukan evaluasi dari setiap tahap-tahap yang telah dilakukan supaya memperoleh perbandingan antara teori dan praktik. Hal ini ditujukan agar penulis mendapat pemahaman tentang perbedaan yang telah terjadi. Selain itu studi pustaka juga

melakukan pencarian informasi tentang teknik-teknik dan kosa kata baru yang didapat pada saat pelaksanaan kegiatan magang.

5. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan dengan cara diskusi dan tanya jawab kepada semua pihak yang berada di dalam setiap proses produksi teh hitam di Kebun Teh Wonosari. Kegiatan tanya jawab yang dilakukan meliputi pembibitan, pemeliharaan, pemetikan, penimbangan dan pengangkutan, tahap pengolahan, sortasi, dan uji mutu (cup tester) teh hitam, serta cara kerja serta kapasitas alat mesin.

6. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan adalah penulisan laporan kegiatan, pengamatan, dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka yang telah didapatkan selama kegiatan magang berlangsung.